

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian mengenai kesejahteraan psikologis pada remaja korban kekerasan seksual di kota Sabang, kedua partisipan MM dan K memiliki kesejahteraan psikologis yang bervariasi dalam dimensi kesejahteraan psikologisnya. Penelitian ini membahas pengalaman partisipan setelah menjadi korban kekerasan seksual, dampak yang dialami partisipan dan dinamika kesejahteraan psikologis yang dimiliki oleh partisipan MM dan partisipan K, faktor yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan bagaimana partisipan memaknai kehidupannya setelah menjadi korban kekerasan seksual. Kesejahteraan psikologis sangat bersifat partisipatif tergantung dari pengalaman hidup yang dialami partisipan, tidak hanya terjadi pada peristiwa pahit yang dialami partisipan bahkan pada peristiwa yang membuat partisipan merasa senang sekalipun tidak lantas membuat partisipan tidak memiliki kesejahteraan psikologis yang buruk.

Kedua partisipan mengaku memiliki dimensi kesejahteraan psikologis yang baik yaitu antara partisipan MM dan partisipan K. Namun memang ada perbedaan dalam memenuhi dimensi kesejahteraan psikologis pada remaja korban kekerasan seksual tersebut. Perbedaan yang didapat dalam penelitian ini yaitu dalam dimensi penerimaan diri dan otonomi dimana partisipan MM lebih memiliki dimensi penerimaan diri yang baik dibandingkan dengan partisipan K dan sebaliknya untuk dimensi otonomi partisipan K memiliki otonomi yang baik daripada partisipan MM

hal itu memberikan gambaran bahwa tidak semua korban kekerasan seksual memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang sama.

Menjadi korban kekerasan seksual memanglah tidak mudah dan tidak semua orang mampu untuk melaluinya. Terlepas dari mereka sebagai korban kekerasan seksual, MM dan K sama-sama memiliki tujuan hidup yang ingin mereka capai. Melalui pengalaman hidup yang pahit mereka mengaku bahwa memang hidup adalah sebuah perjalanan yang harus dilalui dan harus terus berjalan maju. Tidak ada hal yang harus disesali di masa lalu tetapi fokus untuk memperbaiki diri untuk menghadapi masa depan.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Penting bagi korban kekerasan seksual untuk mampu melaporkan kejadian kekerasan seksual yang menimpa pada orang-orang yang dipercaya. Korban harus mampu untuk terbuka dan jujur atas apa yang pernah menimpa dirinya. Korban juga diharapkan bisa membawa diri ke hal-hal yang positif untuk membantu kondisi psikologisnya setelah mengalami kekerasan seksual, misalnya dengan mendatangi psikolog atau psikiater agar tidak menjadi luka yang tertimbun di alam bawah sadar.
2. Sahabat yang merupakan orang terdekat dalam kehidupan korban kekerasan seksual harus bisa terbuka dan memberikan ruang untuk korban agar korban mampu untuk membuka diri dan tidak ada batasan antara sahabat dan korban

pada saat bercerita sehingga korban mampu untuk menceritakan semua kejadian yang menimpa dalam hidupnya, selain itu para sahabat korban juga diharapkan mampu untuk mendukung dan mengarahkan korban agar korban mau untuk bercerita pada orang-orang yang dipercayai seperti orang tua dan tenaga profesional.

3. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan karena mungkin masih ada hal-hal yang harus diungkap secara mendalam. Penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penggalan data lebih spesifik terkait kesejahteraan psikologis pada remaja laki-laki korban kekerasan seksual khususnya di kota Subang.